

ANALISIS PERILAKU PEMANFAATAN POSBINDU PTM REMAJA DI SEKOLAH SEBAGAI DETEKSI DINI RISIKO HIPERTENSI PADA REMAJA (STUDI KASUS DI SMA X KOTA SEMARANG)

Aulia Annisa^{1*}, Antono Suryoputro², Bagoes Widjanarko³

Magister Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro^{1,2,3}

*Corresponding Author : auliaannisa05@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit Hipertensi adalah salah satu faktor risiko yang paling berpengaruh terhadap kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah dimana hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg. Hipertensi sekarang telah merambat hingga usia remaja. Salah satu intervensi yang dilakukan pihak Puskesmas saat ini adalah melalui kegiatan Pos Binaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) Remaja yang juga menjadi cara untuk mendeteksi dini suatu risiko hipertensi pada remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku pemanfaatan Posbindu PTM Remaja di sekolah sebagai deteksi dini risiko hipertensi pada remaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif dengan rancangan penelitian *cross sectional-study*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan (p value = 0,001), sikap (p value = 0,000), keyakinan (p value = 0,000), dukungan guru (p value = 0,012), dukungan teman (p value = 0,025) dan dukungan petugas kesehatan (p value = 0,000) dengan perilaku pemanfaatan Posbindu PTM remaja di sekolah sebagai deteksi dini risiko hipertensi pada remaja. Kesimpulan pada penelitian ini yakni adanya kegiatan Posbindu PTM Remaja di sekolah merupakan kegiatan yang sangat efektif dalam pemantauan status kesehatan untuk mengendalikan kejadian Penyakit Tidak Menular dan juga sebagai salah satu cara deteksi dini risiko hipertensi pada remaja. Adanya peningkatan pengetahuan serta dukungan dari berbagai pihak khususnya dilingkungan sekolah yaitu dukungan guru, dukungan teman dan petugas kesehatan dari Puskesmas dilingkungan sekolah serta bagi siswa itu sendiri.

Kata kunci : hipertensi, pemanfaatan, posbindu, PTM, remaja

ABSTRACT

Hypertension is one of the most influential risk factors for the incidence of heart and vascular disease where hypertension is an increase in blood pressure of more than 140/90 mmHg. Hypertension has now spread to adolescence. One of the interventions carried out by the Puskesmas at this time is through the activities of the Integrated Assistance Post for Non-Communicable Diseases (Posbindu PTM) for adolescents which is also a way to early detect a risk of hypertension in adolescents. This study aims to analyze the utilization behavior of Posbindu PTM Remaja in schools as an early detection of hypertension risk in adolescents. The method used in this study is quantitative by using a descriptive method with a cross-sectional-study research design. The results showed that there was a relationship between knowledge (p value = 0.001), attitude (p value = 0.000), belief (p value = 0.000), teacher support (p value = 0.012), friend support (p value = 0.025) and health worker support (p value = 0.000) with the behavior of utilizing Posbindu PTM adolescents in schools as early detection of hypertension risk in adolescents. Conclusion of this research is the existence of Posbindu PTM Remaja activities in schools is a very effective activity in monitoring health status to control the incidence of non-communicable diseases and also as a way of early detection of hypertension risk in adolescents. There is an increase in knowledge and support from various parties, especially in the school environment, namely the support of the teachers.

Keywords : hypertension, utilization, posbindu, NCD, adolescent

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan jenis penyakit yang tidak menular yang ditandai dengan tekanan darah lebih dari normal. Pada remaja, tekanan darah normal sebesar

130-139/80-89 mmHg. Hipertensi pada remaja didefinisikan sebagai penyakit yang ditandai dengan tekanan darah melebihi 130- 139/80-89 mmHg (Shaumi & Achmad, 2019). Hipertensi yang terjadi pada usia remaja, memiliki kemungkinan besar untuk berkembang sampai usia dewasa. Menurut data dari *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2023 menunjukkan adanya sekitar 1,13 miliar orang yang ada didunia menderita hipertensi (Octafyananda, dkk., 2021). Awalnya kasus hipertensi umum terjadi pada usia lebih dari 31 tahun keatas, namun berdasarkan data WHO 2018 kasus ini telah merambat hingga usia remaja yakni pada usia mulai 15 – 45 tahun (Kemenkes, 2019)

Hasil Riskesdas menunjukkan bahwa tren jumlah kasus hipertensi pada remaja mengalami peningkatan pada usia mulai dari 15 tahun keatas pada tahun 2013 – 2018 sebanyak 37% dari sebelumnya pada tahun 2013 yaitu sebesar 25,9%.⁶ Prevalensi tersebut terjadi pada usia lebih dari 15 tahun keatas (Kemenkes, 2019) Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 dilaporkan bahwa penyakit hipertensi masih menempati proporsi terbesar dari seluruh Penyakit Tidak menular (PTM) yang dilaporkan yaitu, sebesar 76,5%. Kejadian hipertensi prevalensinya setiap tahun meningkat. Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2022, angka hipertensi tertinggi terjadi di Kota Semarang. Angka ini terus mengalami peningkatan pada tiap tahunnya di Kota Semarang. Menurut Dinas Kesehatan Kota Semarang, pada tahun 2022 hipertensi menduduki peringkat kedua terbanyak dilihat dari tahun 2018 sebanyak 91.216 jiwa dan tahun 2022 mencapai 144.390 jiwa.

Faktor risiko hipertensi pada remaja salah satunya adalah gaya hidup yang tidak sehat, seperti pola makan yang tidak sehat dengan mengkonsumsi garam yang berlebihan, makan makanan yang tinggi lemak serta rendahnya konsumsi buah – buahan dan sayur – sayuran. Selain itu faktor risiko lainnya adalah kurangnya aktivitas fisik, konsumsi tembakau dan alkohol, serta kelebihan berat badan atau obesitas. Peningkatan faktor risiko tersebut akan berdampak pada meningkatnya skala penyakit tidak menular (*non communicable disease*) pada remaja diantaranya diabetes mellitus dan hipertensi. Upaya pencegahan hipertensi pada remaja yaitu salah satu intervensi yang dilakukan pihak Puskesmas saat ini adalah melalui kegiatan Pos Binaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) Remaja yang juga menjadi cara untuk mendeteksi dini suatu risiko hipertensi pada remaja. Posbindu PTM merupakan suatu bentuk pelayanan yang melibatkan peran serta masyarakat melalui upaya promotif dan preventif untuk mendeteksi dini dan mengendalikan secara dini keberadaan faktor risiko PTM secara terpadu.

Sekarang, Posbindu PTM Remaja tidak hanya dilakukan ditingkat kelurahan saja namun, di Kota Semarang sudah terdapat beberapa sekolah yang melaksanakan Posbindu PTM Remaja di sekolah. Posbindu PTM Remaja di sekolah merupakan salah satu inovasi sebagai upaya pengendalian PTM dengan koordinasi dan komitmen bersama dari seluruh elemen masyarakat khususnya sekolah bersama dengan Puskesmas yang peduli terhadap ancaman PTM khususnya hipertensi pada remaja melalui Posbindu PTM Remaja. Melalui Posbindu PTM Remaja di sekolah harapannya dapat meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan siswa untuk berperilaku hidup sehat dengan mandiri dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dengan cek kesehatan secara dini guna mendeteksi dini resiko terkena hipertensi pada usia remaja.

Menurut hasil studi pendahuluan di Kota Semarang terdapat 3 Sekolah Menengah Atas yang telah melaksanakan Posbindu PTM Remaja di sekolah. Namun, hanya 2 sekolah yang sudah melaksanakannya baik melaksanakannya secara rutin yaitu paling lama pelaksanaannya sejak tahun 2022/2023 dan tahun ini memasuki tahun kedua pelaksanaannya dan sekolah lainnya hanya dilaksanakan maksimal 2 kali dalam setahun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku pemanfaatan Posbindu PTM Remaja di sekolah sebagai deteksi dini risiko hipertensi pada remaja.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif dengan rancangan penelitian *cross sectional-study*. Metode tersebut bertujuan menjelaskan variabel-variabel yang diteliti melalui pengujian hipotesis yaitu untuk menganalisis perilaku pemanfaatan Posbindu PTM Remaja di sekolah sebagai deteksi dini risiko hipertensi pada remaja. Penelitian ini dilaksanakan di SMA di Kota Semarang yaitu SMA 13 Semarang dan SMA 15 Semarang dengan mempertimbangan hasil studi pendahuluan yaitu sekolah yang telah melaksanakan Posbindu PTM Remaja di sekolah.

Pemilihan sample dalam penelitian ini menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi dengan teknik pengambilan sample yaitu *Proportionate Stratified Random Sampling*. *Proportionate Stratified Random Sampling* dilakukan dengan membagi populasi ke dalam sub populasi / strata secara proporsional dan dilakukan secara acak. Pengambilan sampel terpilih dari setiap desa dilakukan dengan metode *simple random sampling* yaitu memilih sampel secara acak sampai memenuhi besar sampel yang diinginkan yaitu 330 siswa. Pada penelitian ini untuk mengumpulkan data peneliti melakukan teknik wawancara dengan responden menggunakan bantuan instrument penelitian berupa kuesioner.

HASIL

Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Remaja dengan Perilaku Pemanfaatan Posbindu PTM Remaja di Sekolah

Hasil penelitian terkait hubungan tingkat pengetahuan remaja dengan perilaku pemanfaatan Posbindu PTM remaja di sekolah disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Crosstab Hubungan antara Pengetahuan Remaja dengan Perilaku Pemanfaatan Posbindu PTM Remaja di Sekolah

Pengetahuan Remaja	Perilaku Pemanfaatan Posbindu PTM Remaja Di Sekolah				Jumlah	RP	ρ value
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan				
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
Kurang baik	21	6,4	27	8,2	48	14,6	1,763 0,001
Baik	192	58,2	90	27,2	282	85,4	
Jumlah	213	64,6	117	35,4	330	100,0	

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang baik sebanyak 48 orang (14,6%) dengan yang telah memanfaatkan posbindu PTM remaja di sekolah sebanyak 21 (6,4%) dan orang yang tidak memanfaatkan posbindu PTM remaja di sekolah sebanyak 27 orang (8,2%). Sedangkan 282 (85,4%) orang dari pengetahuan dengan kategori baik, terdapat 192 orang (58,2%) telah memanfaatkan posbindu PTM remaja di sekolah dan sebanyak 90 orang (27,2%) tidak memanfaatkan posbindu PTM remaja di sekolah.

Hasil analisis data menggunakan *Chi-Square*, diperoleh nilai ρ value sebesar 0,001 ($\rho < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan remaja dengan perilaku pemanfaatan Posbindu PTM remaja di sekolah. Nilai Ratio Prevalens (RP) dari perhitungan risk estimate sebesar 1,763 dengan 95% CI (1,303-2,384). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori kurang baik kemungkinan 1,763 kali lebih besar untuk tidak memanfaatkan Posbindu PTM remaja di sekolah.

Hubungan antara Sikap Remaja dengan Perilaku Pemanfaatan Posbindu PTM Remaja di Sekolah

Hasil penelitian terkait hubungan sikap remaja dengan perilaku pemanfaatan Posbindu PTM remaja di sekolah disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. *Crosstab* Hubungan antara Sikap Remaja dengan Perilaku Pemanfaatan Posbindu PTM Remaja di Sekolah

Sikap Remaja	Perilaku Pemanfaatan Posbindu PTM Remaja Di Sekolah				Jumlah	RP	ρ value	
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan					
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Negatif	47	14,2	53	16,1	100	30,3	2,053	0,000
Positif	166	50,3	64	19,4	230	69,7		
Jumlah	213	64,5	117	35,5	330	100,0		

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki sikap dengan kategori negatif sikap dengan kategori negatif sebanyak 100 orang (30,3%) dengan yang telah memanfaatkan posbindu PTM remaja di sekolah sebanyak 47 (14,2%) dan orang yang tidak memanfaatkan posbindu PTM remaja di sekolah sebanyak 53 orang (16,1%). Sedangkan 230 (69,7%) orang dari sikap dengan kategori positif, terdapat 166 orang (50,3%) telah memanfaatkan posbindu PTM remaja di sekolah dan sebanyak 64 orang (19,4%) tidak memanfaatkan posbindu PTM remaja di sekolah.

Hasil analisis data menggunakan *Chi-Square*, diperoleh nilai ρ value sebesar 0,000 ($\rho < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara sikap remaja dengan perilaku pemanfaatan Posbindu PTM remaja di sekolah. Nilai Ratio Prevalens (RP) dari perhitungan risk estimate sebesar 2,053 dengan 95% CI (1,489-2,831). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap dengan kategori negatif kemungkinan 2,053 kali lebih besar untuk tidak memanfaatkan Posbindu PTM remaja di sekolah.

Hubungan antara Keyakinan Remaja dengan Perilaku Pemanfaatan Posbindu PTM Remaja di Sekolah

Hasil penelitian terkait hubungan keyakinan remaja dengan perilaku pemanfaatan Posbindu PTM remaja di sekolah disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. *Crosstab* Hubungan antara Keyakinan Remaja dengan Perilaku Pemanfaatan Posbindu PTM Remaja di Sekolah

Keyakinan Remaja	Perilaku Pemanfaatan Posbindu PTM Remaja Di Sekolah				Jumlah	RP	ρ value	
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan					
	Σ	%	Σ	%				
Rendah	63	19,1	59	17,9	122	37	1,705	0,000
Kuat	150	45,4	58	17,6	208	63		
Jumlah	213	64,5	117	35,5	330	100.0		

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki keyakinan dengan kategori rendah sebanyak 122 orang (37%) dengan yang telah memanfaatkan posbindu PTM remaja di sekolah sebanyak 63 (19,1%) dan orang yang tidak memanfaatkan posbindu PTM remaja di sekolah sebanyak 59 orang (17,9%). Sedangkan 208 (63%) orang dari keyakinan dengan kategori kuat, terdapat 150 orang (45,4%) telah memanfaatkan posbindu PTM remaja di sekolah dan sebanyak 58 orang (17,6%) tidak memanfaatkan posbindu PTM remaja di sekolah. Hasil analisis data menggunakan *Chi-Square*, diperoleh nilai ρ value sebesar 0,000

($\rho < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara keyakinan remaja dengan perilaku pemanfaatan Posbindu PTM remaja di sekolah. Nilai Ratio Prevalens (RP) dari perhitungan risk estimate sebesar 1,705 dengan 95% CI (1,296-2,243). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki keyakinan dengan kategori rendah kemungkinan 1,705 kali lebih besar untuk tidak memanfaatkan Posbindu PTM remaja di sekolah.

Hubungan antara Dukungan Guru dengan Perilaku Pemanfaatan Posbindu PTM Remaja di Sekolah

Hasil penelitian terkait hubungan keyakinan remaja dengan perilaku pemanfaatan Posbindu PTM remaja di sekolah disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. *Crosstab* Hubungan antara Dukungan Guru dengan Perilaku Pemanfaatan Posbindu PTM Remaja di Sekolah

Dukungan Guru	Perilaku Pemanfaatan Posbindu PTM Remaja Di Sekolah				Jumlah	RP	ρ value
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan				
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
Rendah	67	20,3	53	16,1	120	36,4	1,440 0,012
Kuat	146	44,2	64	19,4	210	63,6	
Jumlah	213	64,5	117	35,5	330	100,0	

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa jumlah responden yang mendapatkan dukungan guru dengan kategori rendah sebanyak 120 orang (36,4%) dengan yang telah memanfaatkan posbindu PTM remaja di sekolah sebanyak 67 (20,3%) dan orang yang tidak memanfaatkan posbindu PTM remaja di sekolah sebanyak 53 orang (16,1%). Sedangkan 210 (63,6%) responden yang mendapatkan dukungan guru dengan kategori kuat, terdapat 146 orang (44,2%) telah memanfaatkan posbindu PTM remaja di sekolah dan sebanyak 64 orang (19,4%) tidak memanfaatkan posbindu PTM remaja di sekolah. Hasil analisis data menggunakan *Chi-Square*, diperoleh nilai ρ value sebesar 0,012 ($\rho < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara dukungan guru dengan perilaku pemanfaatan Posbindu PTM remaja di sekolah. Nilai Ratio Prevalens (RP) dari perhitungan risk estimate sebesar 1,440 dengan 95% CI (1,087-1,907). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan guru dengan kategori rendah kemungkinan 1,440 kali lebih besar untuk tidak memanfaatkan Posbindu PTM remaja di sekolah.

Hubungan antara Dukungan Teman dengan Perilaku Pemanfaatan Posbindu PTM Remaja di Sekolah

Hasil penelitian terkait hubungan dukungan teman dengan perilaku pemanfaatan Posbindu PTM remaja di sekolah disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. *Crosstab* Hubungan antara Dukungan Teman dengan Perilaku Pemanfaatan Posbindu PTM Remaja di Sekolah

Dukungan Teman	Perilaku Pemanfaatan Posbindu PTM Remaja Di Sekolah				Jumlah	RP	ρ value
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan				
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
Rendah	75	22,7	56	17	120	39,7	1,359 0,025
Kuat	138	41,8	61	18,5	210	60,3	
Jumlah	213	64.5	117	15.5	330	100.0	

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa jumlah responden yang mendapatkan dukungan teman dengan kategori rendah sebanyak 120 orang (39,7%) dengan yang telah memanfaatkan

posbindu PTM remaja di sekolah sebanyak 75 (22,7%) dan orang yang tidak memanfaatkan posbindu PTM remaja di sekolah sebanyak 56 orang (17%). Sedangkan dari 210 (60,3%) responden yang mendapatkan dukungan teman dengan kategori kuat, terdapat 138 orang (41,8%) telah memanfaatkan posbindu PTM remaja di sekolah dan sebanyak 61 orang (18,5%) tidak memanfaatkan posbindu PTM remaja di sekolah. Hasil analisis data menggunakan *Chi-Square*, diperoleh nilai p value sebesar 0,025 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara dukungan teman dengan perilaku pemanfaatan Posbindu PTM remaja di sekolah. Nilai Ratio Prevalens (RP) dari perhitungan risk estimate sebesar 1,359 dengan 95% CI (1,045-1,767). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan teman dengan kategori rendah kemungkinan 1,359 kali lebih besar untuk tidak memanfaatkan Posbindu PTM remaja di sekolah.

Hubungan antara Dukungan Petugas Kesehatan dengan Perilaku Pemanfaatan Posbindu PTM Remaja di Sekolah

Hasil penelitian terkait hubungan dukungan petugas kesehatan dengan perilaku pemanfaatan Posbindu PTM remaja di sekolah disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. *Crosstab* Hubungan antara Dukungan Petugas Kesehatan dengan Perilaku Pemanfaatan Posbindu PTM Remaja di Sekolah

Dukungan Petugas Kesehatan	Perilaku Pemanfaatan Remaja Di Sekolah		Posbindu	PTM	Jumlah	RP	ρ value
	Memanfaatkan	Tidak Memanfaatkan					
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
Rendah	52	15,8	72	21,8	124	37,6	2,521 0,000
Kuat	161	48,8	45	13,6	206	62,4	
Jumlah	213	64,6	117	35,4	330	100,0	

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa jumlah responden yang mendapatkan dukungan petugas kesehatan dengan kategori rendah sebanyak 124 orang (37,6%) dengan yang telah memanfaatkan posbindu PTM remaja di sekolah sebanyak 52 (15,8%) dan orang yang tidak memanfaatkan posbindu PTM remaja di sekolah sebanyak 72 orang (21,8%). Sedangkan 206 (62,4%) responden yang mendapatkan dukungan petugas kesehatan dengan kategori kuat, terdapat 161 orang (48,8%) telah memanfaatkan posbindu PTM remaja di sekolah dan sebanyak 45 orang (13,6%) tidak memanfaatkan posbindu PTM remaja di sekolah.

Hasil analisis data menggunakan *Chi-Square*, diperoleh nilai p value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan perilaku pemanfaatan Posbindu PTM remaja di sekolah. Nilai Ratio Prevalens (RP) dari perhitungan risk estimate sebesar 2,521 dengan 95% CI (1,912-3,323). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan petugas kesehatan dengan kategori rendah kemungkinan 2,521 kali lebih besar untuk tidak memanfaatkan Posbindu PTM remaja di sekolah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian diketahui, hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan nilai p value sebesar 0,001 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan remaja dengan perilaku pemanfaatan Posbindu PTM remaja di sekolah. Nilai Ratio Prevalens (RP) dari perhitungan risk estimate sebesar 1,763 dengan 95% CI (1,303-2,384)). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori kurang kemungkinan 1,763 kali lebih besar untuk tidak memanfaatkan Posbindu PTM remaja di sekolah. Penelitian

ini juga diperkuat oleh penelitian lainnya yaitu bahwa ada kaitan signifikan diantara pengetahuan dengan pemanfaatan Posbindu PTM ($p < 0.001$). Responden dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung lebih memanfaatkan Posbindu PTM dengan baik dibandingkan dengan responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang (Pratasik, dkk., 2024)

Hasil penelitian diketahui, hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan nilai p value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara sikap remaja dengan perilaku pemanfaatan Posbindu PTM remaja di sekolah. Nilai Ratio Prevalens (RP) dari perhitungan risk estimate sebesar 2,053 dengan 95% CI (1,489-2,831). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap dengan kategori negatif kemungkinan 2,053 kali lebih besar untuk tidak memanfaatkan Posbindu PTM remaja di sekolah. Penelitian ini juga diperkuat dengan adanya penelitian ini dipekuat oleh penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan minat kunjungan ke Posbindu (Ginting, 2019). Hasil penelitian diketahui, hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan nilai p value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara keyakinan remaja dengan perilaku pemanfaatan Posbindu PTM remaja di sekolah. Nilai Ratio Prevalens (RP) dari perhitungan risk estimate sebesar 1,705 dengan 95% CI (1,296-2,243). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki keyakinan dengan kategori rendah kemungkinan 1,705 kali lebih besar untuk tidak memanfaatkan Posbindu PTM remaja di sekolah. Keyakinan terhadap perilaku menghubungkan perilaku dengan hasil tertentu, atau dengan kata lain remaja yang yakin bahwa sebuah tingkah laku yang menghasilkan *outcome* yang positif maka remaja akan melakukan sikap yang positif.

Hasil penelitian diketahui, hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan nilai p value sebesar ,012 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan dukungan guru dengan perilaku pemanfaatan Posbindu PTM remaja di sekolah. Nilai Ratio Prevalens (RP) dari perhitungan risk estimate sebesar 1,440 dengan 95% CI (1,087-1,907). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan guru dengan kategori rendah kemungkinan 1,440 kali lebih besar untuk tidak memanfaatkan Posbindu PTM remaja di sekolah. Hasil penelitian diketahui, hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan nilai p value sebesar 0,025 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara dukungan teman dengan perilaku pemanfaatan Posbindu PTM remaja di sekolah. Nilai Ratio Prevalens (RP) dari perhitungan risk estimate sebesar 1,359 dengan 95% CI (1,045-1,767). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan teman dengan kategori rendah kemungkinan 1,359 kali lebih besar untuk tidak memanfaatkan Posbindu PTM remaja di sekolah. Hal ini sesuai dengan teori Santrock dalam Pamela, 2018 yang menyebutkan bahwa pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku. Pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh positif dan dapat pula berupa pengaruh negatif. Pengaruh positif yang dimaksud adalah ketika individu bersama teman-teman sebayanya melakukan aktifitas yang bermanfaat seperti membentuk kelompok belajar dan patuh pada norma-norma dalam masyarakat (Danar, 2018).

Hasil penelitian diketahui, hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan nilai p value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan perilaku pemanfaatan Posbindu PTM remaja di sekolah. Nilai Ratio Prevalens (RP) dari perhitungan risk estimate sebesar 2,521 dengan 95% CI (1,912-3,323). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan petugas kesehatan dengan kategori rendah kemungkinan 2,521 kali lebih besar untuk tidak memanfaatkan Posbindu PTM remaja di sekolah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa adanya hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemanfaatan Posbindu PTM remaja di sekolah dengan nilai p value sebesar 0,018 (Tanjung, dkk., 2018).

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa semua variabel dalam penelitian ini berhubungan dengan adanya perilaku pemanfaatan Posbindu PTM remaja di sekolah sebagai deteksi dini

risiko hipertensi pada remaja yaitu dengan nilai pengetahuan (p value = 0,001), sikap (p value = 0,000), keyakinan (p value = 0,000), dukungan guru (p value = 0,012), dukungan teman (p value = 0,025) dan dukungan petugas kesehatan (p value = 0,000). Adanya kegiatan Posbindu PTM Remaja di sekolah merupakan kegiatan yang sangat efektif dalam pemantauan status kesehatan untuk mengendalikan kejadian Penyakit Tidak Menular dan juga sebagai salah satu cara deteksi dini risiko hipertensi pada remaja. Adanya peningkatan pengetahuan serta dukungan dari berbagai pihak khususnya dilingkungan sekolah yaitu dukungan guru, dukungan teman dan petugas kesehatan dari Puskesmas dilingkungan sekolah serta bagi siswa itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang analisis perilaku pemanfaatan Pos Binaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) remaja di sekolah dengan studi kasus pada remaja di SMA Kota Semarang pada Tahun 2024 dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil analisis diperoleh bahwa terdapat hubungan pada pengetahuan, sikap, keyakinan, dukungan guru, dukungan teman, dan dukungan petugas kesehatan dengan perilaku pemanfaatan Posbindu PTM remaja di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan seluruh civitas akademika Universitas Diponegoro dan kepada pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Balanzá-Martínez, V., Atienza-Carbonell, B., Kapczinski, F., & De Boni, R. B. (2020). Lifestyle Behaviours During The Covid-19 – Time To Connect. In *Acta Psychiatrica Scandinavica* (Vol. 141, Issue 5). <https://doi.org/10.1111/acps.13177>
- Berman, A. T., Snyder, C., & Frandsen, G. (2016). *Kozier & Erb's Fundamentals Of Nursing: Concepts, Process, And Practice*. In Pearson Education Inc.
- Daniar, D. A. P. (2018). *Pengaruh Faktor Host Dan Lingkungan Terhadap Kepatuhan Voluntary Counseling And Testing (Vct) Pada Waria Di Kabupaten Madiun* (Doctoral Dissertation, Stikes Bhakti Husada Mulia).
- Ginting, S. N. (2019). *Faktor Yang Memengaruhi Terhadap Pemanfaatan Posbindu Ptm Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantang Medan Kecamatan Medan Petisah Tahun 2018* (Doctoral Dissertation, Institut Kesehatan Helvetia).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2013) Riset Kesehatan Dasar. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019) Laporan Nasional Riskesdas Tahun 2018. Jakarta.
- Lainun Lutfi, S. S. (2019). Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan
- Made Sumarwati¹, Wastu Adi Mulyono², Desiyani Nani³, Keksi Girindra Swasti⁴, Haidar Amr Abdilah⁵
- Nanda Desi Rahma, S. A. (2021). Faktor Risiko Hipertensi Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(3), 1–9.
- Octafyananda, D., Berliana, N., & Sugiarto, S. (2021). Gambaran Pencegahan Hipertensi Pada Remaja. *Mitra Raflesia (Journal Of Health Science)*, 13(2).
- Pinashti, R. W. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Remaja Dalam Mengikuti Posyandu Remaja Di Desa Pandes Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten Tahun 2020* (Doctoral Dissertation, Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta).

- Pratasik, J. Y., Pertiwi, J. M., & Nelwan, J. E. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular Di Wilayah Kerja Puskesmas Koya Kabupaten Minahasa. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3), 5895-5905.
- Purnamasari, N. K. A., Muliawati, N. K., & Faidah, N. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Masyarakat Usia Produktif Dalam Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu Ptm): Relationship Between Knowledge Level And Compliance Of Productive Age Communities In Utilizing Integrated Coaching Post Of Non-Communicable Diseases (Posbindu Ptm). *Bali Medika Jurnal*, 7(1), 93-104.
- Sangamesh, V.S. 2016. Prevalence Of Hypertension In Urban School Going Adolescents Of Bangalore, India. *International Journal Of Contemporary Pediatrics*, 3(2): 416 – 423
Doi: 10.18203/23493291.Ijcp20160488.
- Shaumi, N. R. F., & Achmad, E. K. (2019). Kajian Literatur: Faktor Risiko Hipertensi Pada Remaja Di Indonesia. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 29(2), 115–122.
- Shaumi, N. R. F., & Achmad, E. K. (2019). Literature Review: Hypertension Risk Factors Among Adolescents In Indonesia. *Media Litbangkes*, 29(2), 115-122.
- Tanjung, W. W., Harahap, Y. W., & Panggabean, M. S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Program Pos Pembinaan Terpadu penyakit Tidak Menular Di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Toru Kabupatentapanuli Selatan Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 3(2), 92-108.
- Tirtana, A. 2014. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Hipertensi Pada Lansia Hipertensi Di Rw 04 Tegal Rejo Kelurahan Tegal Rejo. Skripsi. Stikes Aisyiyah. Yogyakarta.
- U.S Department Of Health And Human Services. *Theory At A Glance: Application To Health Promotion And Health Behavior (Second Edition)*. National Cancer Institute. 2005